

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus)

Institut Agama Islam Negeri Kudus berawal dari PTAIN yang sudah dipindah tangankan oleh Fakultas Agama dari suatu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Islam Indonesia. Pembentukannya berasal dari peleburan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) serta PTAIN yang berada di Yogyakarta pada tahun 1960, kemudian diberi nama Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah.

Pengeluaran surat oleh Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama Republik Indonesia yang bertanggal 26 November 1996 merupakan suatu jawaban dari usulan mengenai berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang mengarah pada berubahnya 37 Fakultas Daerah sebagai STAIN Kudus, dengan ini keberdaannya makin tampak terlihat meskipun masih dalam keadaan tidak mempunyai hukum yang tangguh.

Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus menurut Keputusan Presiden RI No 11/1997 yang dilanjutkan dalam Surat Keputusan Menteri Agama No E/125/1997 dimana Drs. H. Muslim Kadis, MA selaku Pjs pimpinan STAIN Kudus yang bertugas meneruskan STAIN ke tahapan-tahapan selanjutnya.

Dr. H. Fathul Mufid yang merupakan pimpinan STAIN Kudus mengajukan sebuah proposal dari nama STAIN Kudus beralih ke IAIN Kudus dengan melewati putusan presiden Nomor 27 tahun 2018. Selain itu, Dr. H. Mundakir, M. Ag dipilih menjadi Rektor IAIN Kudus pada tanggal 18 April 2018 sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B 11/23/15450.

Berdirinya 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Komunikasi Islam, Ushuluddin serta Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan hasil dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 33 Tahun 2018 mengenai Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus sebagai fondasinya. Kemudian Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 1

Tahun 2019 mengenai STATUTA IAIN Kudus sebagai landasan pengelolaan semua kelembagaan di IAIN Kudus.¹

b. Profil Universitas Muria Kudus (UMK)

Universitas Muria Kudus pada tahun 1980 mulai didirikan dengan melakukan perundingan antara Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V dan pemerintah daerah Kudus. Sebagai perjanjian dari hasil perundingan, Koordinator Kopertis Wilayah V menyetujui pendirian Universitas yang dibantu oleh Bupati Kudus yaitu Bapak Wimpie Hardono sebagai Pimpinan Daerah untuk mengalokasikan tanah di Desa Gondangmanis sebesar enam hektar. Usaha ini makin terlihat dengan adanya partisipasi dari beberapa usahawan di Kudus. Penyelenggaraanya yaitu Yayasan Pembina Universitas Muria Kudus.

Perwujudan dalam rangka pemindahan dari Sekolah Tinggi Ekonomi (STE) ke Universitas, Bapak Bupati Kudus menyediakan dan mengirimkan tim pendiri Universitas Muria Kudus yang terdiri dari orang-orang sebagai berikut:

1. Bapak Soewarno, SH (alm)
2. Bapak Drs. Sardjono Hasri
3. Bapak Sunarjo, SH
4. Bapak Soegito, BSc (alm)
5. Bapak Edi Sarjono, MM

Tim ini bertugas untuk menyediakan segala sesuatunya, yang meliputi administrasi dan persyaratan sebagai prasyarat pendirian sebuah universitas. Berdasarkan hasil dari kerja tim tersebut, Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah V pada tanggal 9 Juni 1980 menguatkan melalui Surat Keputusan No. 029/K/Kep/VI/1980, kemudian pada tanggal 12 Juni 1980 Universitas Muria Kudus diresmikan.

Setelah berdirinya Universitas Muria Kudus, ada beberapa fakultas dan program studi, antara lain:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan program studi Manajemen
2. Fakultas Hukum dengan program studi Ilmu Hukum

¹ “Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus,” 2019, diakses pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 12.26 WIB, <https://iainkudus.ac.id>.

3. Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Konseling, serta Bahasa dan Seni.²
- c. Profil Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah atau STIKES Muhammadiyah Kudus terletak di Kudus, tidak jauh dari jalan Ganesha I Purwosari. Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tersebut pada tanggal 12 Agustus 2009 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 127/D/O/2009. STIKES Muhammadiyah Kudus keberadaannya berawal dari dilakukannya penyelenggara pendidikan kesehatan tahun 1984 di Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Muhammadiyah Kudus, pimpinan Daerah Aisyah Kudus dalam menjalankan proyek yang didapatkannya yaitu proyek Pelayanan Kesehatan Umum (PKU) mendelegasikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus sebagai pengelola proses pelaksanaannya.

Berdasarkan dengan peraturan pemerintah, Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) berubah menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) pada tahun 1998 dengan dilakukannya penambahan program studi D-3 Kebidanan pada tahun 2004, nama lembaga diganti menjadi Akademi Kesehatan (AKKES) Muhammadiyah Kudus. Institusi ini beganti nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Kudus pada tahun 2009 bersaan dengan peningkatan izin penyelenggaraan program studi S-1 Keperawatan.

Kemudian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Kudus berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Kudus sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 879/KPT/1/2018 yang diterbitkan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2018. Perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Kudus menjadi Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU) diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan program studi strata satu Ekonomi Syariah, Akuntansi, Teknik Industri, Hukum, Sistem Informasi, Ilmu Komputer, PGSD, Matematika, Keperawatan, Farmasi, program studi D-3

² “Buku Informasi Universitas Muria Kudus,” 2019, diakses pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 12.45 WIB, <https://baak.umk.ac.id>.

Keperawatan, program studi D-3 Kebidanan, dan Profesi Ners.³

2. Gambaran Subjek Penelitian

Sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kudus dengan jumlah 99 responden. Pemilihan sampel tersebut dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah diberi ilmu pengetahuan tentang cara mengelola keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Data yang diperoleh dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket kepada responden melalui google form, sehingga memperoleh data mencakup jenis kelamin, instansi dan tahun angkatan responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel dibawah mengenai data dari jenis kelamin responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	44	44.4	44.4	44.4
Perempuan	55	55.6	55.6	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan total keseluruhan responden berjumlah 99 individu. Responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 44 responden dengan nilai persentase 44,4% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 55 responden dengan nilai persentase sebesar 55,6%. Hal tersebut menunjukkan jumlah responden mayoritas adalah jenis kelamin perempuan.

b. Instansi Responden

Tabel dibawah merupakan data responden berdasarkan instansi, yaitu:

³ “Buku Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Kudus,” 2018, diakses pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 13.10 WIB, <https://bisdig.umku.ac.id>.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IAIN Kudus	57	57.6	57.6	57.6
UMK	27	27.3	27.3	84.8
UMKU	15	15.2	15.2	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 bisa disimpulkan hasil dari penelitian, menunjukkan total keseluruhan responden berjumlah 99 individu yang terdiri dari instansi responden IAIN Kudus berjumlah 57 responden dengan nilai persentase 57,6%, UMK berjumlah 27 responden dengan nilai persentase 27,3% dan UMKU berjumlah 15 responden dengan persentase sebesar 15,2%. Hal tersebut menunjukkan jumlah responden mayoritas dari IAIN Kudus.

c. Tahun Angkatan Responden

Tabel dibawah merupakan data responden berdasarkan tahun angkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2019	66	66.7	66.7	66.7
2020	17	17.2	17.2	83.8
2021	16	16.2	16.2	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan total keseluruhan responden berjumlah 99 individu. Responden angkatan 2019 berjumlah 66 responden dengan nilai persentase 66,7%, pada tahun angkatan 2020 berjumlah 17 responden dengan nilai persentase 17,2% dan tahun angkatan 2021 berjumlah 16 responden dengan jumlah persentase 16,2%. Hal tersebut menunjukkan jumlah responden mayoritas dari angkatan 2019.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Variabel Perilaku Keuangan (X1)

Hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk variabel perilaku keuangan:

Tabel 4. 4
Hasil Variabel Perilaku Keuangan

Item	Total				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
X1.1	46 46,5%	47 47,5%	4 4,0%	2 2,0%	99 100%
X1.2	32 32,3%	47 47,5%	13 13,1%	7 7,1%	99 100%
X1.3	54 54,5%	42 42,4%	1 1,0%	2 2,0%	99 100%
X1.4	43 43,4%	49 49,5%	5 5,1%	2 2,0%	99 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa:

- 1) Item X1.1 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan responden yang berjumlah 47 orang atau 47,5% bisa ditunjukkan bahwa responden setuju untuk membuat perencanaan keuangan dalam jangka panjang dan berupaya untuk menggapainya.
 - 2) Item X1.2 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan responden yang berjumlah 47 orang atau 47,5% bisa ditunjukkan bahwa responden setuju untuk melakukan pembuatan anggaran pemasukan serta pengeluaran.
 - 3) Item X1.3 responden banyak yang memilih sangat setuju dengan banyaknya responden 54 orang atau 54,5% bisa dibuktikan bahwa responden sangat setuju untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak dibeli dan tidak tergesa-gesa untuk membelinya.
 - 4) Item X1.4 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 49 orang atau 49,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju untuk menyetor uang setiap bulannya untuk ditabung.
- b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

Hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk variabel status sosial ekonomi orang tua:

Tabel 4. 5
 Hasil Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Item	Total				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
X2.1	34 34,3%	38 38,4%	13 13,1%	14 14,1%	99 100%
X2.2	30 30,3%	40 40,4%	25 25,3%	4 4,0%	99 100%
X2.3	39 39,4%	48 48,5%	7 7,1%	5 5,1%	99 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.5
 bahwa:

- 1) Item X2.1 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 38 orang atau 38,4% dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika tingkat pendidikan yang dipunyai orang tua dapat membentuk tumbuh kembang dan kepribadian serta sikap anak-anaknya dalam mengelola keuangan.
 - 2) Item X2.2 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 40 orang atau 40,4% bisa ditunjukkan bahwa responden setuju jika semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin berpeluang dalam mengembangkan kemampuan mengolah keuangan pribadinya.
 - 3) Item X2.3 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 48 orang atau 48,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju jika fasilitas maupun barang yang orang tua punyai akan menunjang anaknya untuk menggunakan fasilitas keuangan yang modern.
- c. Variabel Modernitas Individu (X3)

Hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk variabel modernitas individu:

Tabel 4. 6
 Hasil Variabel Modernitas Individu

Item	Total				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
X3.1	45 45,5%	51 51,5%	3 3,1%	0 0%	99 100%
X3.2	32	57	8	2	99

	32,3%	57,6%	8,1%	2,0%	100%
X3.3	41 41,4%	50 50,5%	7 7,1%	1 1,0%	99 100%
X3.4	31 31,3%	51 51,5%	17 17,2%	0 0%	99 100%
X3.5	41 41,4%	57 57,6%	1 1,0%	0 0%	99 100%
X3.6	43 43,4%	54 54,5%	2 2,0%	0 0%	99 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa:

- 1) Item X3.1 responden banyak yang memilih jawaban setuju sejumlah 51 orang atau 51,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju untuk tidak berlebihan dalam menggunakan uang dan selalu mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk menggunakannya.
- 2) Item X3.2 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 57 orang atau 57,6% bisa dibuktikan bahwa responden setuju untuk selalu menggunakan waktu luang untuk merencanakan keuangan di masa yang akan datang.
- 3) Item X3.3 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 50 orang atau 50,5% bisa ditunjukkan bahwa responden setuju untuk terbuka terhadap hal-hal baru mengenai cara mengelola keuangan yang efektif dan efisien.
- 4) Item X3.4 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 51 orang atau 51,5% bisa ditunjukkan bahwa responden setuju untuk tidak pernah dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi dalam mengatur keuangan.
- 5) Item X3.5 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 57 orang atau 57,6% bisa dibuktikan bahwa responden senang dapat menikmati dan menggunakan fasilitas keuangan modern.
- 6) Item X3.6 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 54 orang atau 54,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju jika mengikuti perkembangan zaman memudahkan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

d. Variabel *Gender* (X4)

Hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk variabel *gender*:

Tabel 4. 7
Hasil Variabel Gender

Item	Total				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
X4.1	38 38,4%	49 49,5%	12 12,1%	0 0%	99 100%
X4.2	39 39,4%	57 57,6%	3 3,0%	0 0%	99 100%
X4.3	55 55,6%	43 43,4%	1 1,0%	0 0%	99 100%
X4.4	43 43,4%	51 51,5%	5 5,1%	0 0%	99 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa:

- 1) Item X4.1 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 49 orang atau 49,5% dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika adanya perbedaan perilaku laki-laki maupun perempuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran akan mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan.
- 2) Item X4.2 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebanyak 57 orang atau 57,6% bisa dibuktikan bahwa responden setuju jika perempuan cenderung memiliki kontrol yang lebih kecil atas masalah keuangan daripada laki-laki.
- 3) Item X4.3 banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah responden sebesar 55 orang atau 55,6% bisa ditunjukkan bahwa responden sangat setuju jika setiap individu baik yang laki-laki ataupun perempuan akan senang apabila urusan keuangannya relatif baik dan stabil.
- 4) Item X4.4 banyak responden yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden 51 orang atau 51,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju jika laki-laki maupun perempuan mempunyai perbedaan dalam mengatur keuangan pribadinya.

e. Variabel Literasi Keuangan (Y)

Hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk variabel literasi keuangan:

Tabel 4. 8
Hasil Variabel Literasi Keuangan

Item	Total				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
Y.1	63 63,6%	32 32,3%	1 1,0%	3 3,0%	99 100%
Y.2	45 45,5%	54 54,5%	0 0%	0 0%	99 100%
Y.3	56 56,6%	40 40,4%	2 2,0%	1 1,0%	99 100%
Y.4	44 44,4	55 55,6%	0 0%	0 0%	99 100%
Y.5	63 63,6%	53 35,4%	1 1,0%	0 0%	99 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa:

- 1) Item Y.1 responden banyak yang memilih jawaban sangat setuju sejumlah 63 orang atau 63,6% bisa ditunjukkan bahwa responden sangat setuju jika memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang cukup dapat menghindari semua bentuk penipuan yang berhubungan keuangan.
- 2) Item Y.2 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 54 orang atau 54,5% bisa dibuktikan bahwa responden setuju untuk aktif menabung guna membiayai keperluan yang tidak terduga.
- 3) Item Y.3 responden banyak yang memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah responden 56 orang atau 56,6% bisa ditunjukkan bahwa responden sangat setuju jika memiliki pinjaman/hutang akan merasa khawatir
- 4) Item Y.4 responden banyak yang memilih jawaban setuju dengan jumlah responden sebesar 55 orang atau 55,6% bisa dibuktikan bahwa responden setuju jika asuransi merupakan suatu pilihan yang bagus dalam pengalihan resiko yang dapat terjadi.
- 5) Item Y.5 responden banyak yang memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah responden sebesar 63 orang atau 63,6% bisa dibuktikan bahwa responden sangat setuju jika

melakukan berinvestasi akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengetahui sah maupun tidak sebuah kuesioner. Pada penelitian ini, untuk melakukan uji validitas memakai bantuan SPSS dengan menggunakan teknik pengujian produk momen pearson (*bivariate pearson*) dengan ketentuan taraf signifikasi 0,05. Apabila sebuah item berkorelasi secara signifikan dengan nilai skor total, item itu dikatakan valid atau instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun kebalikannya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.⁴ Berikut ini hasil dari uji validitas yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	X1.1	0,765	0,198	Valid
	X1.2	0,821	0,198	Valid
	X1.3	0,737	0,198	Valid
	X1.4	0,799	0,198	Valid
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	X2.1	0,812	0,198	Valid
	X2.2	0,891	0,198	Valid
	X2.3	0,740	0,198	Valid
Modernitas Individu (X3)	X3.1	0,554	0,198	Valid
	X3.2	0,733	0,198	Valid
	X3.3	0,754	0,198	Valid
	X3.4	0,782	0,198	Valid
	X3.5	0,757	0,198	Valid
	X3.6	0,750	0,198	Valid
Gender (X4)	X4.1	0,791	0,198	Valid
	X4.2	0,797	0,198	Valid
	X4.3	0,752	0,198	Valid
	X4.4	0,638	0,198	Valid
	Y.1	0,757	0,198	Valid
	Y.2	0,620	0,198	Valid

⁴ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuanitatif,” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 1 (2018).

Literasi Keuangan (Y)	Y.3	0,734	0,198	Valid
	Y.4	0,639	0,198	Valid
	Y.5	0,671	0,198	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Hasil dari pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.9 guna membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} menggunakan $(df) = n-2$, $(df) = 99-2 = 97$ mempunyai nilai signifikan 0,05. Maka, didapatkan r_{tabel} sebesar 0,198. Berlandaskan tabel itu dapat dibuktikan yaitu dari setiap item pertanyaan angket untuk variabel perilaku keuangan (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), modernitas individu (X3), *gender* (X4) dan literasi keuangan (Y) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan sah atau valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian yang dipakai guna melihat konsistensi sebuah alat ukur ketika dilaksukn pengukuran ulang. Pada penelitian ini, untuk melakukan uji reliabilitas memakai bantuan SPSS memakai metode *cronbach's alpha*. Sebuah variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Begitupun kebalikannya, bila nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$ maka variabel dapat dinyatakan tidak reliabel.⁵ Berikut ini hasil uji reliabilitas yang sudah dilaksanakan yaitu:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Keuangan (X1)	4	0,782	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	3	0,739	Reliabel
Modernitas Individu (X3)	6	0,814	Reliabel
<i>Gender</i> (X4)	4	0,727	Reliabel
Literasi Keuangan (Y)	6	0,717	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 46.

Sesuai dengan tabel 4.10 bisa dilihat bahwa semua instrument mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,70 menyimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket untuk variabel perilaku keuangan (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), modernitas individu (X3), *gender* (X4) dan literasi keuangan (Y) dianggap reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilaksanakan guna mengevaluasi penyebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, untuk mengetahui sebaran data itu terdistribusi normal maupun tidak. Pada penelitian ini, guna melihat data terdistribusi normal atau tidak, maka memakai uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan aturan apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti data terdistribusi normal. Begitupun kebalikannya, bila nilai yang dihasilkan < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.⁶ Berikut hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan yaitu:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45001990
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.074
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,068 yang artinya nilai itu > ,05.

⁶ Nasrum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*.

Hal ini berarti setiap variabel penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah alat uji model regresi guna menemukan perbedaan variance dari residual antar penelitian. Pada penelitian ini, guna melihat adanya heteroskedastisitas dengan memakai uji *glejser* yaitu menghubungkan nilai absolute residual pada setiap variabel bebas dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data terbebas dari heteroskedastisitas. Begitupun kebalikannya, jika nilai signifikansi < 0,05 artinya data mengalami heteroskedastisitas.⁷ Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilaksanakan yaitu:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.009		1.708	.091
Perilaku Keuangan	.068	.057	.469	1.192	.236
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.000	.000	-.151	-1.546	.126
Modernitas Individu	.026	.053	.270	.489	.626
Gender	-.023	.063	-.163	-.373	.710

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 bisa dilihat bahwa nilai Sig dari variabel perilaku keuangan 0,236, variabel status sosial ekonomi orang tua 0,126, variabel modernitas individu 0,626, dan variabel *gender* 0,710. Maka secara keseluruhan nilai signifikansi > 0,05 berarti data tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁷ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu suatu alat pengujian model regresi guna mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel independen. Pada penelitian ini, uji multikolonieritas bisa dilaksanakan menggunakan pengujian regresi dengan nilai acuan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 bisa dinyatakan ada masalah multikolonieritas.⁸ Berikut hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.928	1.326		5.223	.000		
Perilaku Keuangan	.203	.080	.235	2.542	.013	.713	1.402
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.034	.082	-.039	-.417	.678	.696	1.436
Modernitas Individu	.043	.079	.059	.546	.587	.527	1.897
Gender	.550	.121	.494	4.561	.000	.520	1.924

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13 bisa dilihat bahwa nilai tolerance melebihi 0,1 serta nilai VIF dibawah 10. Bisa ditarik kesimpulan yaitu data terbebas dari gejala multikolonieritas.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipakai guna melakukan uji signifikan maupun tidak kaitan lebih dari dua variabel dengan

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 107.

koefisien regresinya.⁹ Dibawah ini hasil dari analisis regresi linier berganda, yaitu:

Tabel 4. 14
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.928	1.326		5.223	.000
Perilaku Keuangan	.203	.080	.235	2.542	.013
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.034	.082	-.039	-.417	.678
Modernitas Individu	.043	.079	.059	.546	.587
Gender	.550	.121	.494	4.561	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Sesuai dengan tabel 4.14 diatas didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 6,928 + 0,203X_1 + (-0,034X_2) + 0,043X_3 + 0,550X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

a = Konstanta

X₁ = Perilaku keuangan

X₂ = Status sosial ekonomi orang tua

X₃ = Modernitas individu

X₄ = Gender

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien variabel

e = Standar eror

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijabarkan antara lain:

- 1) Nilai konstanta berjumlah 6,928 berarti tidak terjadi perubahan pada variabel perilaku keuangan, status sosial

⁹ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*.

ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender*, maka nilai variabel literasi keuangan ada sebesar 6,928.

- 2) Variabel perilaku keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,203 yang berarti apabila terjadi penambahan 1% di variabel perilaku keuangan, maka akan terjadi peningkatan untuk variabel literasi keuangan sebanyak 0,203.
 - 3) Variabel status sosial ekonomi orang tua dengan nilai koefisien regresi berjumlah -0,034 yang berarti jika terjadi penambahan 1% di variabel status sosial ekonomi orang tua, maka akan terjadi pengurangan pada variabel literasi keuangan sejumlah -0,034.
 - 4) Variabel modernitas individu dengan nilai koefisien regresi sebanyak 0,043 yang berarti jika terjadi penambahan 1% di variabel modernitas individu, maka akan terjadi peningkatan untuk variabel literasi keuangan sejumlah 0,043.
 - 5) Variabel *gender* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,550 yang berarti jika terjadi penambahan 1% di variabel *gender*, maka akan terjadi peningkatan pada variabel literasi keuangan sebesar 0,550.
- b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna mengetahui berapa jauh kesanggupan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilainya kecil, maka kekuatan menjelaskan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) terbatas. Sedangkan, jika nilainya mendekati angka satu, maka variabel independen membagikan informasi hampir seluruhnya terhadap variasi variabel dependen (terikat).¹⁰ Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4. 15
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.402	1.481

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 97.

a. Predictors: (Constant), Gender, Perilaku Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Modernitas Individu

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.15 dapat dilihat nilai Adjusted R Square yaitu 0,402 atau 40,2%. Hal ini artinya variabel independen yaitu perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* memberi pengaruh variabel dependen yaitu literasi keuangan sejumlah 40,2%. Kemudian sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Statistik F

Uji F merupakan suatu pengujian guna melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹¹ Berikut ini hasil uji statistik F yang sudah dilaksanakan yaitu:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153.363	4	38.341	17.491	.000 ^b
Residual	206.051	94	2.192		
Total	359.414	98			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gender, Perilaku Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Modernitas Individu

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 membuktikan nilai f hitung berjumlah 17,491 mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,000 dengan memakai tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, $df = k-1$ atau $5-1 = 4$ sedangkan $df_2 = n-k$ atau $99-5 = 94$ di mana n adalah jumlah dari responden dan k adalah jumlah dari variabel, maka nilai f_{tabel} didapatkan sebesar 2,47. Hasil tersebut membuktikan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $17,491 > 2,47$ mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya perilaku keuangan, status

¹¹ Ghozali, 98.

sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

d. Uji Statistik T

Uji T merupakan suatu uji koefisien regresi parsial individual yang dipakai guna melihat tingkat signifikan dari pengaruh variabel dependen, apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹² Berikut ini hasil dari uji statistik T yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.928	1.326		5.223	.000
Perilaku Keuangan	.203	.080	.235	2.542	.013
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-.034	.082	-.039	-.417	.678
Modernitas Individu	.043	.079	.059	.546	.587
Gender	.550	.121	.494	4.561	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: data primer yang diolah, 2022.

Berlandaskan pada tabel 4.17, data distribusi t dilakukan pencarian terhadap $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ mempunyai derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $99-5-1 = 93$ di mana n adalah jumlah dari responden dan k adalah jumlah dari variabel mempunyai nilai signifikan 0,05 maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,985. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa:

- 1) Hasil uji t untuk variabel perilaku keuangan (X1) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 2,542 serta nilai

¹² Ghozali, 99.

signifikansi 0,013. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,542 > 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, bisa ditarik simpulan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan pada literasi keuangan mahasiswa.

- 2) Hasil uji t untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah -0,417 dengan nilai signifikansi 0,678. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,417 < 1,985$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat ditarik simpulan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan pada literasi keuangan mahasiswa.
- 3) Hasil uji t pada variabel modernitas individu (X_3) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 0,546 dan nilai signifikansi 0,587. Sehingga membuktikan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,546 < 1,985$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, bisa ditarik simpulan bahwa variabel modernitas individu tidak mempunyai pengaruh signifikan pada literasi keuangan mahasiswa.
- 4) Hasil uji t untuk variabel *gender* (X_4) diketahui nilai t_{hitung} sebanyak 4,561 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,561 > 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, bisa ditarik simpulan bahwa variabel *gender* mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus

Perilaku keuangan merupakan bentuk kemampuan keuangan serta kemampuan psikologis untuk mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan seseorang sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sehari-hari dan untuk perencanaan keuangan atau keputusan bisnis di masa depan.¹³

Hasil dari pengujian membuktikan bahwa variabel perilaku keuangan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,542 dengan nilai signifikansi 0,013. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,542 > 1,985$ serta nilai signifikansi $0,013 < 0,05$

¹³ Cakranegara and Fetesond, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa."

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan jika variabel perilaku keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus.

Theory of Planned Behavior (TPB) pada penelitian ini berfungsi guna memprediksi sebuah perilaku, yaitu perilaku keuangan. Cara konstruk teori ini mempengaruhi individu yaitu makin menarik sikap serta norma subjektif pada perilaku, dan makin dirasakan kontrol perilaku, maka makin kuat individu akan melaksanakan perilaku yang diamati.¹⁴ Berlandaskan pada *theory of planned behavior* perilaku keuangan bisa dipengaruhi suatu nilai kecerdasan serta pengetahuan yaitu literasi keuangan.

Data yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa individu yang mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang memadai cenderung bertanggung jawab dalam perilaku keuangannya dan memakai uang mereka secara efektif, semacam melakukan anggaran pemasukan serta pengeluaran keuangan, menghemat, mengontrol belanja dan melakukan investasi.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan Badrus Sholeh pada tahun 2019 membuktikan hasil bahwa ada keterkaitan yang signifikan perilaku keuangan yang dapat terapkan oleh mahasiswa dengan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.¹⁵ Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Murviana Koto pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.¹⁶

2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus

Status sosial ekonomi merupakan suatu kondisi ekonomi orang tua atau keluarga yang ditetapkan secara sosial serta menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu di struktur masyarakat, yang bisa mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan menuju taraf hidup yang sejahtera dan kesehatan yang maksimal.¹⁷

¹⁴ Abdurrahman and Oktapiani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa."

¹⁵ Sholeh, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang."

¹⁶ Koto, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

¹⁷ Anggraeni and Setiaji, "Pengaruh Media Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa."

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) memiliki nilai t_{hitung} berjumlah -0,417 dengan nilai signifikansi 0,678. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,417 < 1,985$ serta nilai signifikansi $0,678 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti jika variabel status sosial ekonomi orang tua secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, status sosial ekonomi orang tua tergolong norma subjektif (*subjective norm*) merupakan hal yang terkait dengan tekanan sosial yang dianggap bisa mempengaruhi tentang pandangan dari orang lain untuk pembentukan suatu perilaku, artinya bahwa hal ini mengedepankan ke faktor lingkungan, di mana status sosial ekonomi orang tua berhubungan pada faktor dari lingkungan keluarga.¹⁸ Namun dalam penelitian ini, faktor norma subjektif tidak dapat menciptakan guna melaksanakan suatu perilaku tertentu karena tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sehingga status sosial ekonomi orang tua tidak dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Data yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak dapat menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus. Hal tersebut karena latar belakang dari orang tua mulai jenjang pendidikan, banyaknya penghasilan maupun kekayaan yang dimiliki orang tua tidak dapat membentuk perkembangan kepribadian dan sikap anak-anaknya dalam mengatur keuangan.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang sudah dilaksanakan Ayuni Riska Putri dan Asrori pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara signifikan tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.¹⁹

3. Pengaruh modernitas individu terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus

Modernitas merupakan upaya untuk hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Modernitas mencakup semua perubahan yang dialami individu di masyarakat. Modernitas individu terlihat

¹⁸ Kusniawati and Kurniawan, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban."

¹⁹ Putri and Asrori, "Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi."

sebagai perpindahan dari kondisi tertutup ke kondisi yang terbuka.²⁰

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel modernitas individu (X3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,546 serta nilai signifikansi 0,587. Sehingga membuktikan hasil bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,546 < 1,985$ dan nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti menunjukkan jika variabel modernitas individu secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, modernitas individu tergolong dalam norma subjektif (*subjective norm*) merupakan hal yang terkait dengan tekanan sosial yang dianggap bisa memengaruhi pandangan orang lain pada pembentukan sebuah perilaku, artinya bahwa hal ini mengedepankan ke faktor lingkungan, dimana modernitas individu berhubungan dengan faktor lingkungan masyarakat.²¹ Namun dalam penelitian ini, faktor norma subjektif tidak dapat menciptakan keputusan guna melaksanakan suatu perilaku karena tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, sehingga modernitas individu tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Data yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa modernitas individu tidak merupakan salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa di Kudus. Modernitas individu yang dimiliki seseorang dengan mengikuti perubahan zaman saja tidak cukup untuk mempunyai literasi keuangan yang baik, mereka juga harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam hal mengelola keuangan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan Winda Hasanah, Nurdin dan Rahmawati pada tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa modernitas individu secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.²²

²⁰ Kumalasarini and Soesilo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang."

²¹ Maharani, "Pengaruh Modernitas Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Talun."

²² Winda Hasanah, Nurdin, and Rahmawati, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, Dan Modernitas Terhadap Literasi

4. Pengaruh *gender* terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam hal nilai serta perilaku. *Gender* yaitu sebutan yang dipakai guna mendiskripsikan perbedaan sosial laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu, *gender* adalah perbedaan gambaran keterkaitan sosial antara perempuan dan laki-laki yang menyangkut peran serta fungsinya.²³

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel *gender* (X4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,561 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,561 > 1,985$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel *gender* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *gender* termasuk ke dalam faktor kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) yang bisa menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut, yaitu kepercayaan mengenai posisi suatu hal yang mempercepat maupun memperlambat perilaku yang akan ditunjukkan serta persepsi seseorang mengenai kekuatan hal yang akan mempercepat atau memperlambatnya.²⁴ *Control beliefs* berhubungan dengan *gender*, dimana perbedaan peran serta fungsi antara perempuan maupun laki-laki akan mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan, sehingga *gender* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Data yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa *gender* dapat mempengaruhi literasi keuangan. Perempuan cenderung mempunyai kontrol yang kecil atas masalah keuangan daripada laki-laki, karena disebabkan laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan motivasi dalam mengatur keuangan pribadinya.

Penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang telah dilaksanakan Nia Yunita pada tahun 2020 menunjukkan

Kuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung,” *Economic Education And Entrepreneurship Journal (E3J)* 2, no. 1 (2019).

²³ Putri dan Asrori, “Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.”

²⁴ Nugraheni, “Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, Dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Di Yogyakarta.”

hasil *gender* mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.²⁵

5. Pengaruh secara simultan antara perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa di Kudus

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS membuktikan bahwa adanya pengaruh antar variabel perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai f_{hitung} sebesar 17,491 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga menunjukkan hasil bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $17,491 > 2,47$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua, modernitas individu dan *gender* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Kudus.

Hasil regresi linier berganda *gender* mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada perilaku keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan modernitas individu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi *gender* sebesar 0,550. Dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* sangat berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa di Kudus. Apabila terdapat peningkatan nilai regresi linier berganda pada variabel *gender*, maka literasi keuangan juga akan meningkat.

Data yang diperoleh dari responden kemudian sudah di uji dan dihitung menunjukkan bahwa *gender* menjadi salah satu faktor mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya dan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Perbedaan *gender* mulai dari fungsi serta peran antara laki-laki dan perempuan sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan sebab terdapat motivasi yang berbeda dalam hal mengelola keuangan pribadinya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan Dwi Luvita Sari, Pujiati dan Rahmah Dianti Putri pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa variabel *gender*

²⁵ Yunita, "Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi."

secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa²⁶



²⁶ Sari et al., “Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gender, Teman Sebaya, Dan Pembelajaran Kewirausahaan.”